

BAB III METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan sebagai sarana utama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹ Metode penelitian merupakan cara ilmunan untuk memperoleh hasil data sesuai dengan tujuan tertentu. Data yang kita terima dari suatu penelitian dapat dijadikan sebagai acuan untuk memahami, menyelesaikan dan memprediksi sebuah masalah melalui penelitian kita dapat menemukan hasil-hasilnya.²

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu riset yang memperoleh data atau kerja lapangan yang otentik secara objektif dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian untuk memperoleh dan mengumpulkan data atau informasi secara langsung dengan mengunjungi responden.³ Dalam hal ini jenis penelitian digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana pendistribusian dan pendayagunaan di Lazisnu Kudus untuk mewujudkan misi pemberdayaan ekonomi umat.

Pendekatan yang dipakai dalam riset ini merupakan pendekatan kualitatif, ialah Riset kualitatif dimaksudkan selaku sesuatu jenis studi yang temuan- temuannya tidak diterima melalui tata cara statistik atau bentuk hitungan yang lain, studi ini bermaksud buat menguasai subjek yang diawasi dengan cara mendalam. Bagi Denzim serta Lincoln dalam bukunya Pemimpin Gunawan melaporkan kalau, riset kualitatif tertuju buat memperoleh uraian yang pokok lewat pengalaman “tangan awal”, informasi yang sebenar-benarnya, dan catatan- memo percakapan yang actual. Tidak hanya itu, riset ini bermaksud buat menguasai gimana para kontestan mengutip arti dari area dekat serta gimana makna- makna itu pengaruhi sikap mereka sendiri.⁴

¹ Mahi m.hikmat, *Metode penelitian dalam prespektif ilmu komunikasi dan sastra*, (Yogyakarta:Graha Ilmu,2011)38.

² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*,3.

³ Ruslan dkk, *Metode Penelitian*,(Jakarta:Raja Grafindo, 2004),32.

⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2015),85.

Dalam studi kualitatif, yang jadi instrument atau perkakas studi ialah pengamat itu sendiri. Pengamat berlaku seperti *human instrument*, berperan memutuskan fokus riset, memilah informan selaku pangkal informasi yang hendak di cari, melaksanakan pengumpulan informasi, memperhitungkan mutu informasi, analisa informasi, memaknakan informasi, serta membuat kesimpulan atas temuan-temuannya.⁵

B. Setting/Lokasi Penelitian

Lokasi lazisnu kabupaten kudas terletak di Jl.Pramuka No.21, Wergu Wetan, kec. Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59319, lokasi tersebut dipilih untuk penelitian ini, menurut pengamatan untuk alasan itu bahwa dilembaga tersebut bekerjasama dengan beberapa badan otonom NU lain dalam pergerakan berdirinya lembaga tersebut. Tujuan yang ingin dicapai adalah memperoleh gambaran yang rinci tentang pendistribusian dan pendayagunaan zis dalam pemberdayaan ekonomi umat di Kudus.

C. Subyek Penelitian

Dalam riset kualitatif, informan merujuk pada langkah-langkah yang dicoba buat bisa mengakulasi informasi. Data dalam riset kualitatif bisa dipakai dalam 3 metode ialah cara purposive, kouta serta sendur bola salju (*snowball*).⁶ Metode ini mengutip ilustrasi dini kecil sampai besar, pengumpulan ilustrasi dicoba dengan memilah satu ataupun 2 orang selaku informan, bila hasil yang didapat tidak asi, bisa mengambil informan lain yang lebih besar pengetahuannya serta memenuhi wawasan informasi lebih dahulu. Subyek riset wajib dipelajari selaku informan dengan informasi yang didapat asi yang bisa ditafsirkan secara lisan dan tertulis. Subyek penelitian ini merupakan Lembaga Pengelola yaitu Lazisnu Kabupaten Kudus, dan masyarakat (mustahik). Hal ini dilakukan dengan maksud buat menangkap sebesar bisa

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung,:Alfabeta, 2012),306.

⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik, dan ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007), 107.

jadi informan dari bermacam berbagai sumber dan kontruksnya.⁷

D. Sumber Data

Data merupakan sekumpulan fakta ataupun kenyataan yang digabungkan serta dihidangkan buat tujuan khusus. Informasi amat mengenggam andil berarti dalam penerapan riset. Jalan keluar sesuatu kasus dalam riset amat terkait dari keakuratan informasi yang didapat.⁸ Pangkal informasi dalam riset ini terdapat 2, ialah:

1. Data primer

Data primer, yaitu data yang didapat bersumber pada riset dilapangan lewat metode serta metode pengumpulan informasi yang berbentuk interview ataupun tanya jawab serta pemilihan. Informasi pokok dalam riset ini didapat dari pengelola Lembaga Amal Zakat Infaq serta Sedekah Nahdhatul Ulama (Lazisnu) kabupaten Kudus serta warga kudus (mustahik).

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang di bisa dari pangkal kedua sehabis informasi pokok.⁹ Data sekunder umumnya berupa pemilihan ataupun informasi informasi yang sudah terdapat. Diamati dari bidang pangkal informasi, materi yang berawal dari pangkal tercatat antara lain pangkal novel serta majalah objektif, pangkal dari arsip, akta individu serta akta sah.¹⁰ Bersumber pada perihal itu, hingga periset mendapatkan pangkal informasi inferior dari bermacam pangkal rujukan semacam semacam novel, harian, postingan, dokumen-dokumen berarti, arsip-arsip, dan wujud kesusastraan lain dengan mengakulasi data, bagus berbentuk teori-teori, ataupun konsep-konsep yang sudah digabungkan oleh para pakar, yang terdapat pada pangkal daftar pustaka buat mendukung riset ini. Tidak

⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta,2014),101.

⁸ Moh Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2006),57.

⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga Universiti, 2005), 128.

¹⁰ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 113.

hanya itu pula terdapat gambar selaku alat pemilihan kala melaksanakan riset. Pangkal informasi inferior dalam riset ini melingkupi materi-materi catatan yang berkaitan dengan kasus pembagian serta Pemanfaatan zis dalam pemberdayaan ekonomi pemeluk di Lazisnu kabupaten Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam buku *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* karya Supardi metode pengumpulan informasi merupakan metode yang analitis serta standar buat mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam sesuatu riset.¹¹ Pengumpulan data dicoba untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam denah mencapai tujuan studi. Dalam studi ini, pengamat mengenakan tata cara pengumpulan data berlaku seperti selanjutnya:

1. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan tata cara pengumpulan informasi dimana periset ataupun kolaboratornya menulis data begitu juga yang mereka lihat sepanjang riset. Penyaksian kepada peristiwa- peristiwa itu bisa dengan memandang, memperhatikan, merasakan, yang sehabis itu dicatat seobyektif dapat jadi.¹² Pemantauan dan pencatatan yang dicoba pada poin ditempat terangkai atau berlangsungnya kejadian, walhasil observer terdapat pada poin yang diawasi diucap kontrol langsung. Kebalikannya observasi yang dicoba tidak pada dikala berlangsungnya insiden yang hendak diselidiki ataupun subjek yang diawasi diucap pemantauan tidak langsung.¹³

Dalam riset ini hendak dilaksanakan pemantauan langsung. Ada pula pemantauan yang dicoba peneliti berkaitan dengan analisis pendistribusian dan pendayagunaan dana zis dalam pemberdayaan ekonomi umat. Dengan mengumpulkan data serta mencermati semua aktivitas yang dicoba dalam cara pembagian. Sebaliknya yang dicermati oleh pengarang ialah informasi

¹¹ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*, (Yogyakarta,:Uii Press, 2005),117.

¹² W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Grasindo, 2002), 116.

¹³ Moh Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2006),58.

yang dipunyai industri misalnya profil industri dalam wujud tercatat ataupun lukisan, informasi pembagian, pemanfaatan serta serupanya. Observasi ini dicoba buat mendapatkan data-data ialah berbentuk cerminan biasa kepada fokus riset ialah berbentuk cerminan mengenai bagaimana pendistribusian dan pendayagunaan zis dalam pemberdayaan ekonomi umat di Lazisnu kabupaten Kudus.

2. Wawancara (*Interview*)

Interview merupakan tata cara pengumpulan informasi yang dicoba dengan memakai obrolan langsung dengan orang selaku pangkal data buat mendapatkan sesuatu uraian.¹⁴ Uraian dalam perihal ini terpaut dengan pembagian zis dalam pemberdayaan ekonomi pemeluk. Interview dicoba dengan lazisnu kabupaten bersih serta measyarakat kudus (mustahik), ataupun dapat pula dimaksud dengan pertanyaan jawab ataupun pertemuan dengan seorang buat sesuatu dialog. Yang dicoba dengan metode komunikasi langsung (Pertanyaan jawab dengan cara perkataan) dengan responden riset, bagus dengan cara temu bicara ataupun memakai teknologi komunikasi (jarak jauh).¹⁵ Ada beberapa macam tanya jawab yang dibedakan jadi 3 selaku selanjutnya:

- a. *Terstruktur (Structured Interview)* Jenis wawancara terstruktur digunakan penulis untuk mencari data yang pasti. Oleh sebab itu, pengarang sudah mempersiapkan pertanyaan serta balasan alternatifnya saat sebelum tanya jawab.
- b. *Semiterstruktur (Semistruktur Interview)* Wawancara semiterstruktur ialah tanya jawab buat mencari permasalahan dengan metode terbuka, dengan pihak yang dibawa pertanyaan jawab dan beralih benak perihal pandangan dan ide- idenya. Dalam kegiatan pertanyaan jawab ini, pengarang memerlukan memperhatikan dengan metode teliti

¹⁴ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta:Gramedia, 1982),162.

¹⁵ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*, (Yogyakarta,:Uii Press, 2005), 121

dan teliti serta menulis apa secara rinci dari apa yang diucapkan informan.¹⁶

- c. Tidak Berstruktur (*Unstructure Interview*) merupakan tanya jawab yang leluasa mempersoalkan permasalahan dimana pengarang tidak memakai prinsip tanya jawab yang sudah tertata serta analitis buat pengumpulan informasinya cuma berbentuk garis- garis besar kasus yang hendak ditanyakan.¹⁷

Bersumber pada 3 berbagai tanya jawab di atas, pengarang memakai bentuk tanya jawab tertata. Tanya jawab teratur ialah pertanyaan jawab yang pewawancaranya membuat sendiri kasus dan perkara yang akan diajukan.¹⁸ Pengarang mewawancarai dengan bertatap wajah dengan cara langsung untuk mengumpulkan data-data mengenai analisis pendistribusian dan pendayagunaan zis dalam pemberdayaan ekonomi umat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan informasi dari data- data yang tercatat yang memiliki penjelasan serta uraian seta pandangan serta kejadian yang sedang faktual dengan cocok tujuan dari riset tata cara pemilihan berawal dari pangkal pangkal yang tercatat semacam novel, majalah objektif, arsip, akta, memo setiap hari, notulen rapat serta potret-potret. Pemilihan merupakan metode pengumpulan informasi berbentuk pangkal tercatat ataupun yang berupa catatan. Pangkal informasi tercatat bisa berbentuk akta individu ataupun pula gambar.¹⁹ Dokumentasi dalam riset ini dicoba buat mendapatkan informasi terpaut permasalahan pembagian serta pendayagunaan zis dalam pemberdayaan ekonomi pemeluk di lazisnu kabupaten kudus.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Cet. Ke-21*, 220.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 132.

¹⁸ Lexy J. Meleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) 187.

¹⁹ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta:Raja Grafindo),2002,71.

F. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data ialah rancangan berarti yang diperbaharui dari rancangan keabsahan ataupun keabsahan serta keandalan ataupun reabilitas bagi tipe positivis serta dicocokkan dengan desakan wawasan, patokan serta paradigmanya sendiri.²⁰

Buat mencoba keabsahan informasi yang digabungkan, hingga periset hendak melaksanakan keadaan selaku selanjutnya:

- 1) Teknik triangulasi pengecekan data dari bermacam pangkal ialah dampingi pangkal informasi, dampingi metode pengumpulan informasi, serta dampingi pengumpul informasi.
- 2) Kir bukti data pada para informan yang sudah ditulis oleh periset dalam informasi riset (member check), dengan tujuan buat mengenali seberapa jauh informasi yang didapat cocok dengan apa yang diserahkan oleh donatur informasi.
- 3) Membahas serta menyeminarkan dengan sahabat sejawat di jurusan tempat periset membimbing (peer debriefing), tercantum emendasi dibawah para pembimbing.
- 4) Analisa permasalahan minus, ialah permasalahan yang tidak cocok dengan hasil riset sampai durasi khusus.
- 5) Perpanjangan durasi riset. Metode ini hendak ditempuh tidak hanya buat mendapatkan fakta yang komplit pula buat mengecek kestabilan aksi ataupun mimik muka keimanan para informan.²¹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah metode mencari dan menyusun dengan metode analitis data yang diterima dari hasil pertanyaan jawab, dan penentuan, dengan tata cara memobilisasi data ke dalam tipe, menjabarkan ke dalam unit-bagian, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilah mana yang berarti dan yang akan dipelajari, dan membuat

²⁰ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung:Remaja r.karya, 2009),321.

²¹ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif : Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian*, (Malang:Umm Press 2004),82.

kesimpulan walhasil mudah dipahami diri sendiri atau orang lain.²²

1. Reduksi Data

Reduksi data yakni bentuk analisa data yang melancipkan, menggolongkan, memfokuskan, membuang yang tidak memerlukan dan memobilisasi data dengan tata cara yang sedemikian wajah alhasil bisa ditarik kesimpulan finalnya. Mereduksi informasi berarti merangkum, memilah kondisi yang penting, memprioritaskan pada kondisi yang berarti, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak memerlukan. Dengan sedemikian itu, data yang telah direduksi akan memberikan bayangan yang lebih jelas, dan mempermudah pengamat untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²³

Dalam perihal ini cara pengurangan informasi dicoba dengan metode mengakulasi informasi dari hasil tanya jawab, pemantauan serta pemilihan setelah itu diseleksi serta dikelompokkan bersumber pada kesamaan informasi.

2. Penyajian Data (Data Display)

Sehabis informasi direduksi, sampai langkah selanjutnya ialah mendisplaykan data. Display data (penyajian data) ialah sekumpulan informasi teratur yang memberikan bisa jadi adanya pembatalan kesimpulan dan pengumpulan kelakuan. Dengan memandang seluruh penyajian-penyajian ini hingga bisa dimengerti apa yang lagi terjalin serta apa yang wajib dicoba lebih jauh menganalisa ataukah mengutip aksi bersumber pada atas uraian yang di bisa dari penyajian-penyajian itu. Dalam studi kualitatif, penyajian data bisa dicoba dalam bentuk uraian pendek, atlas, jalinan dampingi tipe. Namun yang amat sering digunakan untuk melayankan data dalam studi kualitatif ialah dengan pustaka yang beradat naratif.²⁴

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan terbuat bersumber pada pada uraian kepada informasi yang sudah dihidangkan serta

²² Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung:Alfabeta, 2012,240.

²³ Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,338.

²⁴ Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 341.

terbuat dalam pertanyaan pendek serta gampang dimengerti dengan merujuk pada fundamental kasus yang diawasi. Kesimpulan dalam riset kualitatif merupakan temuan terbaru yang lebih dulu belum luang ada temuan, dapat berupa narasi atau bayangan suatu poin yang lebih dulu lagi remang- remang atau gelap walhasil sesudah diawasi jadi jelas. Informasi yang didapat esoknya hendak disimpulkan periset serta dijadikan selaku hasil dari observasi.²⁵



²⁵ Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 345.